

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Dampak Negatif Media Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Dampak Negatif Media Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi dampak negatif media sosial siswa dilakukan melalui beberapa pendekatan yang saling mendukung, yaitu pendekatan edukatif, religius, keteladanan (*uswatun hasanah*), motivasi, dan pengawasan.

Pendekatan edukatif dilakukan dengan mengintegrasikan materi Pendidikan Agama Islam dengan fenomena media sosial yang dekat dengan kehidupan siswa. Guru memberikan pemahaman mengenai etika bermedia sosial, pentingnya menyaring informasi, menghindari penyebaran berita bohong (*hoaks*), serta mengarahkan siswa agar menggunakan media sosial untuk kegiatan yang lebih positif dan edukatif.

Pendekatan religius dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat duha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, pengajian, serta pemberian nasihat keagamaan yang

bertujuan membangun kontrol diri siswa dalam menggunakan media sosial.

Guru PAI menerapkan strategi keteladanan dengan memberikan contoh perilaku yang baik dalam penggunaan teknologi dan media sosial. Guru menjadi figur yang menunjukkan perilaku santun, bertanggung jawab, serta bijak dalam menggunakan teknologi digital. Sekolah mendukung strategi tersebut melalui kebijakan pembatasan penggunaan *smartphone* selama pembelajaran berlangsung.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Dampak Negatif Media Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026

Faktor pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi dampak negatif media sosial meliputi dukungan pihak sekolah terhadap program pembinaan karakter siswa, adanya budaya religius di lingkungan sekolah, kerja sama antar guru dalam melakukan pengawasan siswa, serta tersedianya aturan penggunaan *handphone* di sekolah. Minat siswa terhadap teknologi digital menjadi faktor pendukung karena dapat diarahkan ke arah pembelajaran yang lebih positif.

Adapun faktor penghambat meliputi tingginya intensitas penggunaan *smartphone* oleh siswa, rendahnya kontrol diri sebagian siswa dalam menggunakan media sosial, pengaruh lingkungan pertemanan, serta terbatasnya pengawasan guru terhadap aktivitas siswa di luar lingkungan

sekolah. Kurangnya pengawasan orang tua di rumah menjadi hambatan dalam mengontrol penggunaan media sosial siswa secara maksimal.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Malas Belajar Siswa yang Disebabkan oleh Penggunaan Media Sosial di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku malas belajar siswa akibat penggunaan media sosial dilakukan melalui pemberian motivasi belajar, pembelajaran kontekstual, pembiasaan religius, pendekatan personal, serta pengawasan penggunaan *smartphone* selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru PAI memberikan pemahaman bahwa menuntut ilmu merupakan bagian dari ibadah sehingga siswa perlu mampu mengatur waktu antara belajar dan penggunaan media sosial. Guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Pembiasaan religius dilakukan untuk membangun kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan siswa dalam mengontrol penggunaan media sosial agar tidak mengganggu aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik karena siswa mulai memiliki kesadaran untuk menggunakan media sosial secara lebih bijak serta mulai memahami pentingnya membagi waktu antara belajar dan aktivitas digital.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Dampak Negatif Media Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026,, ada beberapa hal yang bisa dipertimbangkan untuk pengembangan pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam di zaman digital ini. Penelitian ini memiliki beberapa implikasi, yaitu implikasi dalam teori, praktik, dan pengajaran.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara guru Pendidikan Agama Islam menghadapi dampak negatif dari media sosial tidak hanya dilakukan melalui pengajaran formal, Tapi dengan membiasakan sikap religius, memberikan contoh yang baik (uswatun hasanah), memberikan motivasi, dan melakukan pengawasan secara terus-menerus. Temuan ini mendukung teori pendidikan Islam yang melihat guru sebagai murabbi (pendidik), mu'allim (pengajar), dan sebagai uswah hasanah (teladan) dalam membentuk karakter siswa.

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan agama sangat berperan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan kontrol diri saat menghadapi kemajuan teknologi digital. Jadi, pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan materi keagamaan dan berfungsi

untuk membentuk karakter dan moral siswa dalam kehidupan sosial serta dunia digital.

Penelitian ini memberikan sumbangan pada pengembangan studi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan penggunaan media sosial sebagai tantangan dan kesempatan dalam pembelajaran di zaman modern. Media sosial tidak hanya dilihat sebagai sumber masalah, tetapi jbis menjadi alat pembelajaran yang bermanfaat jika diajarkan dengan baik oleh guru.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam perlu bekerja sama dengan sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mengatasi dampak negatif dari media sosial. Strategi ini harus dilakukan secara menyeluruh.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya memperkuat kebijakan penggunaan smartphone, meningkatkan program pembinaan karakter, dan mengembangkan budaya religius di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti salat duha bersama, membaca Al-Qur'an, belajar tentang Islam, dan pengembangan akhlak terbukti dapat membantu siswa lebih baik dalam mengontrol diri saat menggunakan media sosial.

Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya mengembangkan cara mengajar yang sesuai dengan konteks dan relevan dengan kehidupan siswa. Guru harus menggabungkan materi pelajaran dengan fenomena digital yang dialami siswa supaya pembelajaran menjadi lebih menarik, berarti, dan mudah dipahami.

Bagi orang tua, penelitian ini menunjukkan bahwa mereka tidak bisa sepenuhnya mengandalkan sekolah untuk mengawasi penggunaan media sosial anak-anak mereka. Orang tua sangat penting dalam mengatur waktu penggunaan smartphone oleh anak, mendampingi mereka, dan menjalin komunikasi yang baik tentang penggunaan media sosial di rumah.

3. Implikasi Pedagogis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara pedagogis, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di zaman digital perlu ditingkatkan dengan cara yang lebih sesuai dan fleksibel terhadap kemajuan teknologi. Guru tidak hanya mengajar materi tapi bisa berfungsi sebagai pendukung, pembimbing, dan motivator untuk membantu siswa memahami pengaruh penggunaan media sosial.

Belajar yang berhubungan dengan pengalaman nyata siswa terbukti lebih berhasil dalam membantu mereka memahami dan menyadari pentingnya menggunakan media sosial dengan bijak. Oleh karena itu,

guru Pendidikan Agama Islam harus menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, sesuai konteks, dan berfokus pada pengalaman siswa agar proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Kebiasaan agama dan contoh yang baik dari guru harus terus diperkuat karena itu merupakan bagian penting dalam membentuk karakter siswa. Membangun karakter melalui kebiasaan dan contoh dianggap lebih efektif daripada hanya menggunakan cara memberi nasihat atau hukuman saja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengatasi dampak buruk media sosial pada siswa, kita perlu pendekatan pendidikan yang menyeluruh. Ini termasuk menggabungkan pembelajaran agama, pengembangan karakter, penguatan spiritual, pengawasan, serta kerja sama antara sekolah dan keluarga. Tujuannya adalah membentuk generasi yang bisa menggunakan teknologi dengan bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus meningkatkan dukungan terhadap program pembinaan karakter siswa, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media sosial secara sehat dan bertanggung jawab. Sekolah

diharapkan dapat memperkuat kebijakan pengawasan penggunaan *smartphone* serta memperluas program literasi digital berbasis nilai-nilai keagamaan.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi digital agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Guru diharapkan terus memberikan pembinaan, keteladanan, dan motivasi secara konsisten agar siswa mampu menggunakan media sosial secara bijak dan tidak mengganggu aktivitas belajar.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih aktif melakukan pengawasan terhadap penggunaan media sosial anak di rumah dengan memberikan batasan waktu penggunaan *smartphone*, membangun komunikasi yang baik, serta memberikan pendampingan agar anak mampu menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu menggunakan media sosial secara bijaksana dengan mengutamakan kegiatan belajar, menjaga etika dalam bermedia sosial, serta menghindari penggunaan media sosial yang berlebihan agar

tidak mengganggu prestasi belajar maupun perkembangan karakter.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai dampak media sosial terhadap perilaku siswa dengan cakupan yang lebih luas, metode penelitian yang lebih mendalam, serta lokasi penelitian yang berbeda sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif mengenai strategi pembinaan siswa di era digital.